

## IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 7 BANJARMASIN

**Vira Clowdyanty**

Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
Email: viraclow@gmail.com

**Ersis Warmansyah Abbas**

Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
Email: ersiswa@ulm.ac.id

**Melisa Prawitasari**

Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
Email: melisa.prawita@ulm.ac.id

### ABSTRAK

*Berbagai upaya, pengembangan, perubahan, dan inovasi telah dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dalam mendesain pembelajaran salah satunya dengan perubahan kurikulum, yaitu mencetuskan kebijakan merdeka belajar berupa Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk membahas perencanaan pembelajaran sejarah berdasarkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan dengan baik pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Guru sejarah di SMA Negeri 7 Banjarmasin telah membuat perencanaan pembelajaran secara mandiri memanfaatkan Kurikulum Merdeka untuk merancang perencanaan pembelajaran. Namun masih terdapat kendala, yaitu beberapa guru masih kurang memahami mengenai Kurikulum Merdeka seperti dalam merencanakan pembelajaran sejarah agar bisa menyesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik atau kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.*

**Kata Kunci:** *Perencanaan, Pembelajaran Sejarah, Implementasi, Kurikulum Merdeka*

### A. PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan, salah satu perubahan yang paling dapat dirasakan pada saat masuknya *Covid-19* ke Indonesia dimana kondisi pendidikan Indonesia mengalami perubahan signifikan yang menyebabkan meningkatnya dan memperburuknya kasus ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*). Melihat sistem dan kondisi pendidikan Indonesia tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyikapi kondisi tersebut dengan mengeluarkan kebijakan merdeka belajar yaitu Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga peserta didik untuk menentukan

sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan (Ainia, 2020:95). Perubahan kurikulum dilakukan sebagai upaya pendidikan dan bentuk evaluasi serta inovasi, karena menurut Abbas (2014:19) sudut pandang para ahli beranggapan bahwa kurikulum harus ada pembaharuan dan perbaikan. Perubahan kurikulum ini nyatanya tentu tidak akan mudah diterima dan dilaksanakan bagi sekolah-sekolah yang sudah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya.

Dibalik perubahan kurikulum, tenaga pendidik merupakan sosok yang kontribusi dan perannya tidak dapat ditinggalkan, karena guru merupakan ujung tombak dan kunci dari sebuah sistem pendidikan dan tokoh utama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terutama dalam merencanakan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka menjadikan guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran agar dapat menentukan pembelajaran yang ingin dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, karena pada proses pembelajaran bergantung pada perencanaan yang dibuat oleh guru.

Pembelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka diharapkan akan menjadikan pembelajaran sejarah yang bukan hanya pelajaran yang mementingkan hapalan terhadap tanggal, peristiwa atau fakta belaka, tetapi pembelajaran sejarah yang materinya dapat dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan, rasa nasionalisme dan cinta tanah air, sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi begitu saja tetapi juga dapat mengetahui makna, kausalitas dan relevansi dari peristiwa yang telah terjadi serta mencapai capaian pembelajaran sejarah yang ditentukan dalam Kurikulum Merdeka.

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pembelajaran sejarah tidak lagi menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi berupa perancangan dan penggunaan modul ajar. Guru diberikan kebebasan untuk merancang atau mengembangkan modul ajar sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Adanya kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda menjadikan guru kesulitan dan menemukan kendala dalam merencanakan pembelajaran sejarah. Guru harus memetakan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dalam perencanaannya. Inti dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah guru mampu menciptakan pembelajaran sejarah yang aktif melalui perencanaan yang dibuat. Sehingga tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran sejarah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Penelitian Kurikulum Merdeka pernah dilakukan sebelumnya oleh Indarta et al., (2022), Rahayu et al., (2022). Penelitian tersebut menunjukkan mengenai pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang terdapat beberapa perbedaan kondisi yang

dilihat dan diukur dari unsur yang beragam serta bahwa Kurikulum Merdeka ini cukup menarik dan melahirkan gagasan-gagasan baru sehingga berbeda dari kurikulum sebelumnya terutama dalam pelaksanaan pembelajarannya. Penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus pada penerapan dari Kurikulum Merdeka, kendala yang ditemukan serta upaya dalam menghadapi kendala tersebut, sehingga belum ada yang mengangkat unsur perencanaan pembelajaran sejarah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini berfokus pada diri peneliti itu sendiri sebagai instrumen dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Sehingga metode ini bertujuan untuk mengetahui data responden secara langsung dari lapangan dan memperoleh gambaran atau deskripsi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan atau situasi yang sebenarnya, yang memerlukan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, dan memerlukan observasi terhadap perencanaan pembelajaran sejarah dilakukan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Penentuan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Sampel *purposive* pada penelitian ini adalah guru pendidikan sejarah, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sampel ini dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud yaitu narasumber yang dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti (Sugiyono, 2013). Sedangkan, sampel *snowball* ialah peserta didik kelas X-C SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, studi dokumen dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, dimana peneliti mengamati secara langsung di lapangan mengenai perencanaan yang dilakukan guru dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah. Peneliti hadir secara langsung dalam merencanakan pembelajaran sejarah tetapi tidak berpartisipasi langsung dalam membuat perencanaan hanya sekedar mengamati.

Wawancara digunakan sebagai teknik memperoleh data dalam pengumpulan data bagi peneliti mengenai permasalahan yang diteliti dan mengetahui hal-hal mendalam dari informan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran sejarah, dan beberapa peserta didik kelas X-C SMA Negeri 7 Banjarmasin. Selanjutnya studi dokumen dan dokumentasi. Pada studi dokumen, peneliti mengambil informasi dari data yang dihimpun dengan mengamati dan menganalisis berdasarkan perencanaan pembelajaran sejarah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang dibuat oleh guru sejarah yang diperoleh dari modul ajar guru serta dokumen-dokumen, arsip yang berhubungan dengan penelitian yang berfokus pada perencanaan pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan menurut Miles & Huberman dalam Yusuf (2015:246) memaparkan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta dilakukan secara menerus hingga selesai agar memperoleh data yang diperoleh data yang sudah jenuh. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

(Sugiyono, 2016:335). Tahapan analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016:373). Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang dibantu dari tambahan pada bahan referensi seperti foto dokumentasi kegiatan, dokumen modul ajar guru serta hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan peralatan yaitu *smartphone*.

Penelitian ini akan memaparkan perencanaan pembelajaran sejarah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Banjarmasin yang dilakukan oleh guru, mengkaji apakah perencanaan pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum Merdeka yang dirancang guru sudah sesuai dan berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman dan standar proses Kurikulum Merdeka.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berfokus pada perencanaan pembelajaran sejarah berdasarkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Kurikulum Merdeka diimplementasikan di SMA Negeri 7 Banjarmasin sejak tahun ajaran 2022/2023 yang berada pada fase E (kelas X) dan sementara untuk kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Pihak sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sesuai dengan pedoman dan panduan dalam Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Banjarmasin dimulai dari kesiapan guru dan kepala sekolah agar dapat dibuatnya perencanaan pembelajaran yang baik sesuai standar perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Langkah awal yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah adalah merancang atau merencanakan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran (CP) yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, atau cara untuk mencapai tujuan belajar tersebut, dan cara untuk mencapai ketercapaian tujuan belajar yang dilakukan oleh pendidik (Permendikbud, 2022). Perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Agung & Wahyuni, 2019:1). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menentukan cara dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada capaian pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran sejarah berdasarkan implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan sesuai dengan Standar Proses Kurikulum Merdeka berdasarkan Permendikbudsitek No. 16 Tahun 2022 dimana pemerintah telah menyediakan Capaian Pembelajaran (CP), dari CP guru diberikan kebebasan dalam menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk bisa merancang modul ajar.

Pemerintah telah mengeluarkan sejumlah Capaian Pembelajaran (CP) agar guru bisa menentukan sendiri Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) agar bisa merancang dan membuat modul ajar. Dalam membuat pembelajaran tersebut guru berpedoman pada kurikulum yang di implementasikan, yaitu Kurikulum Merdeka dimana guru memperoleh kebebasan dalam menentukan sistem pembelajaran sendiri yang sesuai, tepat dan efektif untuk diterapkan pada peserta didik (Wawancara, Ibu Mahrita, 9 November 2022).

Sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran, Bapak/Ibu guru SMA Negeri 7 Banjarmasin khususnya guru mata pelajaran sejarah dalam proses perancangan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu mengikuti pelatihan dan bimbingan. Hal ini dilakukan agar pada saat pelaksanaannya pada pembelajaran

sejarah guru sudah memahami dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tersebut dengan baik sesuai ketentuannya. Adapun pelatihan yang diikuti, seperti sosialisasi ataupun *workshop* tentang Kurikulum Merdeka, melalui musyawarah kepada peserta didik dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), saling berkoordinasi antar guru mata pelajaran lain guna untuk bertukar pendapat dan informasi terkait pembahasan yang perlu dipersiapkan dan diperbaiki dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran serta kesulitan-kesulitan yang nantinya akan dihadapi selama kegiatan pembelajaran.

Sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terutama merencanakan pembelajaran, terlebih dulu mengajak dan meminta Bapak/Ibu guru SMA Negeri 7 Banjarmasin untuk mengikuti pelatihan, *workshop*, sosialisasi dan kegiatan penunjang lainnya. Hal ini bertujuan agar memudahkan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terutama dalam merencanakan atau membuat perencanaan pembelajaran, karena dengan pelatihan yang diberikan diharapkan dapat menjadikan guru benar-benar paham sebelum mengimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam pengimplementasiannya diharapkan akan menciptakan pembelajaran yang baik (Wawancara, Bapak Tumiran, 4 November 2022).

Mengenai dan sebagai bentuk perencanaan awal, guru-guru di SMA Negeri 7 Banjarmasin memaksimalkan dalam mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka yang diadakan sekolah agar bisa membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, sehingga yang dilakukan sekolah yaitu mengajak Bapak/Ibu guru untuk mengikuti pelatihan dan bimbingan demi kemajuan dan peningkatan pemahaman guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Banjarmasin mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil belajarnya terutama agar bisa merencanakan pembelajaran dengan baik (Wawancara, Bapak Edi Haryanta, 4 November 2022)

Dalam membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu mengikuti

pelatihan-pelatihan dan MGMP rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan dapat merencanakan pembelajaran dengan baik. Selama mengikuti pelatihan tersebut memang ada perubahan yang baik dibandingkan saat di awal-awal pengimplementasian, salah satunya kendala merancang perencanaan modul ajar di awal-awal agar sesuai.

Perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya (Sufyadi., et al, 2021:17), antara lain:

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
2. Perencanaan dan pelaksanaan penilaian diagnostik.
3. Mengembangkan modul ajar. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran (Kemendikbud, 2022).
4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.
5. Perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif untuk mengetahui tingkat pemahaman, capaian, dan kinerja peserta didik selama proses pembelajaran serta sebagai alat bantu untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran.
6. Pelaporan hasil belajar.
7. Evaluasi pembelajaran dan asesmen.

Pada tahap perencanaan pembelajaran berdasarkan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Banjarmasin, guru mata pelajaran sejarah melakukan perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa pembuatan atau pengembangan modul ajar. Modul ajar yang dirancang guru berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membantu proses pelaksanaan pembelajaran nantinya agar proses pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru mata

pelajaran sejarah untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru yang dapat berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk dilaksanakan dan diterapkan pada peserta didik.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, langkah atau tahapan awal yang paling penting adalah menyiapkan atau merancang perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka disebut modul ajar sebagai pengganti istilah RPP pada Kurikulum 2013 dengan tujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan disampaikan pada peserta didik dapat terlaksana dengan baik (Wawancara, Ibu Mahrita, 9 November 2022).

Penyusunan modul ajar ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru mata pelajaran sejarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pelaksanaan dan modul ajar yang dibuat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga guru dapat berkreasi dan berinovasi. Ini selaras dengan menurut Hanafy (2014:66-67) bahwa pembelajaran terlaksana berawal dengan melakukan perancangan dalam perencanaan pembelajaran.

Prinsip penyusunan modul ajar memiliki pendekatan melalui beberapa tahap perkembangan yang diperhitungkan (Kemendikbud, 2022), yaitu:

1. Karakteristik, kompetensi dan minat peserta didik disetiap fase.
2. Perbedaan tingkat pemahaman dan variasi jarak (gap) antar tingkat kompetensi yang bisa terjadi disetiap fase.
3. Melihat dari sudut pandang pelajar, bahwa setiap peserta didik itu unik.
4. Bahwa belajar harus diimbangi antara intelektual, sosial, dan personal dan semua hal tersebut penting dan saling berhubungan.
5. Tingkat kematangan setiap peserta didik tergantung dari tahap perkembangan yang dilalui oleh seorang peserta didik, dan merupakan dampak dari pengalaman sebelumnya.

Terdapat empat kriteria yang harus dimiliki modul ajar, yaitu :

1. Esensial.
2. Menarik, bermakna, dan menantang.
3. Relevan dan kontekstual.
4. Berkesinambungan.

Adapun prosedur penyusunan modul ajar yang dapat dilakukan guru saat mengembangkan modul ajar dapat mengikuti langkah-langkah berikut (Kemdikbud, 2022), yaitu:

1. Analisis kondisi dan kebutuhan guru, peserta didik, dan satuan pendidikan.
2. Identifikasi dan tentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila.
3. Tentukan Alur Tujuan Pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi modul ajar.
4. Susun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia.
5. Pelaksanaan pembelajaran.
6. Evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut.

Pada tahap pembuatan modul ajar, guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Banjarmasin, terlebih dahulu memahami komponen Kurikulum Merdeka, seperti Capaian Pembelajaran (CP), merumsukan Tujuan Pembelajaran (TP), dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dibantu dengan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem), kemudian melakukan penilaian diagnostik untuk dapat memudahkan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran atau modul ajar.

Sebelum membuat modul ajar, terlebih dahulu melakukan menganalisis CP yang ditentukan oleh pemerintah agar dapat menentukan TP dan ATP kemudian melakukan penilaian diagnostik yang selanjutnya dirancang menjadi modul ajar. Untuk ATP saya menggunakan yang sudah disediakan pemerintah. Saya juga membuat Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) agar bisa membantu dalam pembuatan modul ajar. Saya juga melihat contoh modul ajar yang sudah ada, jadi modul itu saya jadikan contoh setelah itu dikembangkan lagi menyesuaikan kondisi peserta didik dan sekolah. Modul ajar tersebut

akan memuat metode, model dan media pembelajaran yang akan diterapkan sebagai penunjang proses pembelajaran sejarah di dalam kelas (Wawancara, Ibu Mahrita, 9 November 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 7 Banjarmasin juga menyatakan kembali bahwa: Tujuan dari menganalisis CP dan melakukan penilaian diagnostik sebagai mana mestinya memang harus dilakukan dan dipahami dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk membuat modul ajar. Hal tersebut mengikuti ketentuan dan kebaharuan dari Kurikulum Merdeka itu sendiri agar bisa membuat perencanaan yang sesuai seperti menyesuaikan kemampuan peserta didik, fokus pada materi esensial dan mengubah tata cara penyusunan agar lebih fleksibel dalam pembelajaran dan diharapkan lagi dapat terdiferensiasi, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasilanya (Wawancara, Ibu Mahrita, 9 November 2022).

Sesuai dengan menurut Sufyadi, *et al* (2021:17) dalam penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka memiliki beberapa proses, yaitu perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Usaha melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah juga membuktikan guru sudah mengetahui komponen dan karakteristik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut juga selaras dengan ketentuan Kemendikbud yaitu komponen pembentuk Kurikulum Merdeka harus dapat dipahami dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka agar kegiatan pembelajarannya bisa berjalan optimal (Kemdikbud, 2022).

Modul ajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran sejarah disesuaikan dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, berdasarkan hasil dari penilaian diagnostik yang dilakukan. Adanya penyesuaian ini menjadikan guru mengalami sedikit kendala yaitu agar pembelajaran bisa terdiferensiasi. Meskipun begitu guru mata pelajaran sejarah tetap

berusaha membuat modul ajar sendiri dengan harapan agar perencanaan yang dibuat mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sejarah dengan baik.

Kendala dalam merencanakan pembelajaran atau membuat modul ajar adalah merencanakan agar pembelajaran dapat terdiferensiasi. Modul ajar yang terdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik dengan digunakannya berbagai metode, model dan media pembelajaran dengan harapan agar bisa terdiferensiasi, menentukan fokus materi dan mengembangkan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila (Wawancara, Ibu Mahrita, 9 November 2022).

Berdasarkan wawancara dan analisis dokumen modul ajar yang dibuat oleh guru telah memuat tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Cakupan modul ajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 7 Banjarmasin setidaknya terdapat satu tujuan pembelajaran yang akan memaparkan satu atau lebih indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju CP. Oleh karena itu, guru benar-benar menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, fokus materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Adapun dokumen perencanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 bahwa paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian asesmen pembelajaran (Permendikbudristek, 2022).

Modul ajar guru sejarah dirancang berdasarkan dengan kompetensi dasar yang berada ditingkatan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), yaitu menganalisis, menyajikan, mengembangkan, evaluasi dan merekonstruksi. Namun, karena adanya tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, maka guru juga tetap memuat beberapa capaian kompetensi di bawah tingkatan tersebut dalam penugasannya. Hal ini bertujuan agar tetap sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang mengacu pada tingkat

kemampuan peserta didik yang beragam. Artinya guru harus memperhatikan segala bentuk pembelajaran, penugasan, dan penilaian agar tetap masih sesuai dengan batas kemampuannya. Hal tersebut nantinya juga akan memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya sebagai bentuk evaluasi sehingga tidak hanya berfokus pada tingkatan tinggi saja sehingga bisa memberikan kesempatan pada peserta didik yang kemampuannya di bawah tingkatan tersebut.

Rancangan modul ajar yang dibuat guru, meliputi berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreatif, dan elemen Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Kemudian guru melakukan penyesuaian dan memilih materi pembelajaran yang akan disampaikan serta sumber belajar yang digunakan. Selanjutnya yang dilakukan guru, yaitu menelaah atau memilah dan memilih materi mana yang akan dibahas lebih mendalam dan mana yang disampaikan sekilas saja agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami materi tersebut dan tahap ini menjadi perhatian guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu menentukan fokus materi esensial. Materi yang sudah ditentukan dan yang akan diajarkan kepada peserta didik akan dikaitkan dengan elemen Profil Pelajar Pancasila pada langkah-langkah pembelajarannya agar peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter sesuai elemen tersebut. Tindakan yang akan dilakukan oleh guru selanjutnya adalah menentukan metode, model dan media pembelajaran yang akan digunakan agar terciptanya pembelajaran yang baik. Jadi dalam dokumen modul ajar guru memuat, metode, model dan media pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan observasi dan wawancara, modul ajar guru mata pelajaran sejarah memberikan gambaran bahwa guru menggunakan beberapa metode. Adapun metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah sebagai komunikasi satu arah yang diselingi dengan metode lainnya seperti diskusi, dan tanya jawab sebagai komunikasi dua arah. Metode ceramah yang dilakukan memiliki porsi yang lebih sedikit hanya untuk menjelaskan materi pokok saja sebagai pemantik dari guru. Selanjutnya porsi yang lebih

banyak digunakan, yaitu metode diskusi dan tanya jawab atau pemecahan masalah oleh peserta didik.

Metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah metode ceramah, karena pada dasarnya guru tidak bisa lepas dari itu. Metode tersebut hanya untuk menyampaikan materi pokok saja, selanjutnya lebih banyak diskusi dan tanya jawab peserta didik. Hal itu bertujuan agar peserta didik dapat terlibat aktif baik dalam diskusi dan tanya jawab ataupun mencoba dalam memecahkan permasalahan yang diberikan (Wawancara, Ibu Mahrita, 9 November 2022).

Saat belajar sejarah, pertama-tama penjelasan dari guru tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan kami berdiskusi untuk meneliti materi lebih lanjut secara mandiri dan memecahkan masalah yang diberikan untuk bisa melakukan tanya jawab. Diakhir pembelajarannya kami akan diminta membuat kesimpulan dari hasil pembelajarannya (Wawancara, Zhafira Tiara Tsabitah, 9 November 2022).

Selain menggunakan metode guru mata pelajaran sejarah juga menggunakan model pembelajaran dalam modul ajarnya, dan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan hasil bahwa model pembelajaran yang digunakan, yaitu *discovery learning* dan *problem based learning*. Guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning* agar peserta didik dapat secara mandiri dan bebas dalam memperoleh pemahaman serta pengetahuan baru dari berbagai sumber, dimana guru akan menjelaskan secara singkat kemudian dilanjutkan pada peserta didik yang mencari sendiri informasi materi tersebut lebih lengkap. Sedangkan model pembelajaran *problem based learning* dirancang oleh guru agar peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan pada materi yang diajarkan, dimana guru memberikan suatu bentuk permasalahan kemudian akan meminta peserta didik agar melakukan diskusi serta saling tanya jawab sehingga peserta didik dapat menghasilkan pemecahan masalah dalam materi pembelajaran yang dipelajari.

Selain metode dan model pembelajaran, guru sejarah juga menentukan media

pembelajaran dalam modul ajar yang dibuat. Media pembelajaran yang digunakan bertujuan sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan beragam jenis sesuai dengan keperluan dan kebutuhan saat menyampaikan materi pembelajaran, seperti *power point* (PPT), gambar, video pembelajaran yang memudahkan dalam menyampaikan materi.

Dalam menunjang perencanaan pembelajaran yang dirancang, selain pemilihan metode dan model pembelajaran ditentukan juga penggunaan media pembelajaran yang dapat memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik juga lebih tertarik dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Adapun media yang biasa digunakan beragam, seperti PPT, gambar, video pembelajaran dari *youtube* (Wawancara, 9 November 2022).

Berdasarkan dokumen modul ajar guru mata pelajaran sejarah bahwa modul ajar yang dibuat telah terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu, modul ajar yang dibuat oleh guru terdapat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dimana LKPD ini berisikan permasalahan yang akan dipecahkan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran. kemudian terdapat lembar asesmen formatif tertulis yang berisikan 5 soal esai, serta terdapat rubrik asesmen formatif tertulis berbentuk tabel dengan format nomor soal, jawaban, skor capaian, dan bobot.

Selain lembar dan rubrik asesmen formatif, juga terdapat pedoman penilaian. Kemudian penilaian presentasi dan diskusi dengan rubrik dan indikator penilaian, yaitu nomor, aspek penilaian, dan skor. Adapun aspek penilaian presentasi dan diskusi, yaitu kelengkapan materi, penulisan materi, kemampuan presentasi, keaktifan selama kegiatan presentasi, sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Terdapat juga asesmen sikap, dimana indikator dari penilaian sikap, yaitu kerja sama, rasa ingin tahu, mengikuti aturan diskusi, komunikatif dengan skor 1 sampai 4. Skor 1 berarti kurang,

skor 2 berarti cukup, skor 3 berarti baik, dan skor 4 berarti sangat baik. Dalam dokumen modul ajar juga terdapat materi dan tugas pengayaan serta materi untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan beberapa indikator tertentu.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sejarah berdasarkan implementasikan Kurikulum Merdeka sudah terencana dengan baik dengan dibuatnya modul ajar secara mandiri oleh guru sejarah sesuai prosedur penyusunan modul ajar, seperti melakukan penilaian diagnostik untuk memperhatikan dan menentukan kebutuhan belajar peserta didik, menganalisis Capaian Pembelajaran, agar bisa merumuskan TP dan ATP. Modul ajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran sejarah sudah memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta penilaian atau asesmen, serta metode, model dan media pembelajaran yang akan digunakan. Modul tersebut sudah sesuai dengan standar perencanaan dalam Kurikulum Merdeka yaitu setidaknya memuat tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian atau asesmen pembelajaran (Permendikbudristek, 2022).

#### **D. SIMPULAN**

Perencanaan pembelajaran sejarah berdasarkan implemmtasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Banjarmasin sudah terencana dengan baik, dimana guru membuat modul ajar secara mandiri melalui beberapa tahapan sesuai standar dan prosedur penyusunan modul ajar, yaitu melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) agar bisa merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), melakukan penilaian diagnostik untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, mengembangkan modul ajar yang dibantu dengan pedoman pembantu berupa program tahunan (prota) dan program semester (prosem). Adapun modul ajar yang dibuat berisikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan berikan penilaian-penilaian atau asesmen yang akan

dilakukan, yaitu asesmen formatif tertulis, penilaian presentasi dan diskusi, dan asesmen sikap. Dalam modul ajar guru juga memuat adanya menggunakan metode, model dan media pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, E. W. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Agung, L., & Wahyuni, S. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ainai, D. K. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Hanafy, M. S. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-67.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Kemendikbud, 2022. *Konsep dan Komponen Modul Ajar*.
- Kemendikbud, 2022. *Prinsip dan Prosedur Penyusunan Modul Ajar*.
- Permendikbud. 2022. *Permendikbud No. 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan*, 4-5.
- Rahayu, R et al., 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6314-6319.

Sufyadi, S., et al. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, A. M. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.